

**SIKAP PETANI LAHAN PASIR PANTAI TERHADAP PASAR  
LELANG DI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN  
KABUPATEN BANTUL**

**Naskah Publikasi**



**Disusun oleh :  
Puput Kurniawan Salim  
20130220079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

**Naskah Publikasi yang berjudul:**

**SIKAP PETANI LAHAN PASIR PANTAI TERHADAP PASAR LELANG  
DI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

**Puput Kurniawan Salim  
20130220079**

Telah disahkan  
Pada tanggal 27 Desember 2018  
Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan guna  
memperoleh derajat Sarjana Pertanian

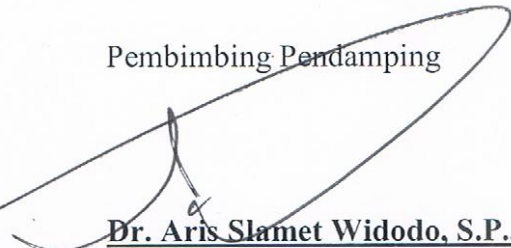
Yogyakarta, 27 Desember 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Retno Wulandari, S.P., M.Sc**  
NIK: 19770307200104 133 055



**Dr. Aris Slamet Widodo, S.P., M.Sc.**  
NIK: 19770125200104 133 056

Mengetahui  
Ketua Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**H. Eni Istiyanti, M.P.**  
NIK: 19650120198812 133 003

**PUPUT KURNIAWAN SALIM<sup>1</sup>, RETNO WULANDARI<sup>2</sup>, ARIS SLAMET  
WIDODO<sup>3</sup>**

Mahasiswa Agribisnis, FP, UMY

Dosen Agribisnis, FP, UMY

[puputkurniawansalim@gmail.com](mailto:puputkurniawansalim@gmail.com)

**SIKAP PETANI LAHAN PASIR PANTAI TERHADAP PASAR LELANG DI DESA  
SRIGGGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**

**ABSTRACT**

*The beach sand farmers in Srigading Village market chili crops using the auction market. This research aims to determine the attitude of farmers to the auction market and the factors that influence it. This research was done in Srigading Village, Sanden Sub-District, Bantul Regency. The sample data was taken from members of the "Tani Manunggal" Farmers Group using random sampling with a total of 39 farmers. The methods of data analysis used descriptive analysis and Spearman Rank Correlation Coefficient. In this research the farmer's attitude was assessed from the cognitive, affective, and conative aspects. That cognitive attitudes, affective attitudes, and conative attitudes are included in the high category related to the sustainability of the auction market. The factors that influence attitudes with cognitive attitudes are significant relationships, such as, activity in the organization, product quality, length of time following the auction market and total production. The factors that influence attitudes with affective attitudes are significant relationships, such as, age, activity in the organization, length of time following the auction market and total production. The factors that influence attitudes with conative attitudes are significant relationships, such as, age, land area, length of time following the auction market and total production.*

*Keywords: Auction Market, Beach Sand Land, Chili, Farmer's Attitude*

**INTISARI**

Petani lahan pasir pantai di Desa Srigading memasarkan hasil panen cabai menggunakan pasar lelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap pasar lelang dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Data sampel diambil dari anggota Kelompok Tani "Tani Manunggal" menggunakan random sampling dengan jumlah total 39

petani. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Koefisien Korelasi *Rank Spearman*. Dalam penelitian ini sikap petani dinilai dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif termasuk dalam kategori tinggi yang berkaitan dengan keberlanjutan pasar lelang. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap kognitif terdapat hubungan yang signifikan yaitu, keaktifan dalam organisasi, kualitas produk, lama mengikuti pasar lelang dan total produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap afektif terdapat hubungan yang signifikan yaitu, usia, keaktifan dalam organisasi, lama mengikuti pasar lelang dan total produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap konatif terdapat hubungan yang signifikan yaitu, usia, luas lahan, lama mengikuti pasar lelang dan total produksi.

**Kata Kunci :** Cabai, Lahan Pasir Pantai, Pasar Lelang, Sikap Petani.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian melalui sektor agribisnis merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh petani, berkaitan dengan struktur ekonomi masyarakat yang sempat krisis pada beberapa waktu lalu maka harus dilakukan pembenahan pada sistem pemasaran agar petani dapat selalu bersaing dan memproduksi komoditas pertanian. Meskipun demikian sektor pertanian khususnya agribisnis mampu bertahan dengan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan positif sektor pertanian belum menjadi kebanggaan nyata di tingkat petani, tingkat kesejahteraan petani terus menurun sejalan dengan persoalan-persoalan klasik didalamnya hal ini menjadi bagian dan dilema bagi kegiatan agribisnis di tingkat produsen pertanian. Tingkat keuntungan kegiatan agribisnis selama ini banyak dinikmati oleh para pedagang dan pelaku agribisnis lainnya di hilir (Arifin, 2001).

Menurut Widodo (2008), lahan pantai merupakan lahan marjinal yang memiliki jenis tanah berpasir sehingga memiliki tingkat porositas yang cukup tinggi, kesuburan yang rendah dan ketersediaan air yang kurang. Kondisi yang lain adalah kecepatan angin yang cukup kuat dan kelembaban cukup tinggi sehingga evaorasi dan transpirasi cukup tinggi, hal tersebut merupakan kendala bagi petani yang akan mengolah lahan pantai sebagai lahan pertanian.

Petani di Desa Srigading memanfaatkan lahan pasir pantai sebagai lahan pertanian sejak tahun 1986 dan berkelanjutan hingga saat ini. Petani lahan pasir pantai srigading mengolah lahan pertanian bukan sawah seluas 117,56 ha untuk membudidayakan tanaman

pangan dan hortikultura seperti bawang merah, cabai merah, dan sayuran, tergantung pada musim tanam. Jumlah produksi cabai besar mencapai 1.703 kwintal, bawang merah 8.020,1 kwintal, kacang panjang 151,4 kwintal, dan terong 163,5 kwintal, jumlah produksi tersebut merupakan hasil produksi dari lahan pertanian sawah dan non sawah dengan luas lahan 472 ha (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, 2015, 2016).

Pasar memiliki sifat yang dinamis yang dapat berubah mengikuti perkembangan zaman. Selain pasar tradisional dan pasar modern, ada juga pasar lelang. Pasar lelang adalah pasar yang proses pemasarannya menggunakan sistem penawaran harga dari para tengkulak, penawaran dengan harga tertinggi memenangkan proses pelelangan. Pasar lelang di Desa Srigading diadakan sejak tahun 2005 yang dihasilkan dari musyawarah kelompok tani dengan alasan pada saat itu harga hasil pertanian sangat rendah, adanya pasar lelang bertujuan untuk meningkatkan harga jual hasil pertanian sehingga pendapatan petani meningkat dan berpengaruh pada kesejahteraan petani. Petani lahan pasir pantai Desa Srigading rata-rata menjual hasil produksinya ke pasar lelang yang diadakan setiap panen raya dan berkelanjutan satu minggu sekali setelah panen raya hingga masa panen habis. Sebelum adanya pasar lelang petani menjual hasil produksinya kepada tengkulak-tengkulak yang masuk ke lahan pertanian kemudian memesan komoditas dengan jumlah tertentu, dan posisi petani sebelum ada pasar lelang rendah sehingga tengkulak mudah untuk mempermainkan harga dari petani.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif secara umum merupakan kegiatan penelitian yang mengacu pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan untuk memperoleh informasi dan menyusun secara akurat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara nyata dan objektif tentang sikap petani terhadap pasar lelang dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kelompok Tani “Tani Manunggal” Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu teknik penentuan dengan cara kesengajaan dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini Desa Srigading dipilih karena desa tersebut yang pertama mengadakan pasar lelang komoditas cabai di Kabupaten Bantul sejak tahun 2005 dan masih berjalan hingga saat ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah anggota kelompok tani “Tani Manunggal” yang berjumlah 65 orang dipilih secara acak dengan cara *Simple Random Sampling* menggunakan *Rumus Slovin* menjadi 39 petani sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti data keadaan geografis dan kependudukan wilayah penelitian. Untuk mengetahui sikap petani lahan pasir pantai terhadap pasar lelang dan faktor apa saja yang mempengaruhinya menggunakan Analisis Skor dan Analisis *Rank Spearman* menggunakan program *Microsoft Office Excel* dan *IBM SPSS for Windows Evaluation Version*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Kelompok Tani “Tani Manunggal”**

Kelompok Tani “Tani Manunggal” merupakan salah satu kelompok di lahan pasir pantai yang berada di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten, Bantul. Kelompok Tani “Tani Manunggal” merupakan kelompok tani yang pertama kali memanfaatkan lahan pasir pantai untuk usaha pertanian, seperti tanaman pangan dan hortikultura, yang diketuai oleh Bapak Subandi sejak tahun 1983 hingga penelitian ini dilakukan dan diwakili oleh Bapak Sunardi.

Selain melakukan usahatani dilahan pasir pantai, Kelompok Tani “Tani Manunggal” memiliki kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar anggota, sebagai wadah belajar petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi petani. Kegiatan kelompok yang sering dilakukan adalah arisan, diskusi, goton royong, penyiapan benih dan pemasaran hasil pertanian. Kegiatan pemasaran hasil yang dilakukan oleh Kelompok Tani “Tani Manunggal” yaitu dengan cara lelang. Hasil panen yang dilelang untuk saat ini hanya komoditas cabai saja.

### **B. Pasar Lelang**

Pasar Lelang komoditas merupakan pasar fisik terorganisasi bagi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan komoditas. Pasar lelang komoditas cabai di Desa Srigading dibentuk pada tahun 2005 oleh Kelompok Tani “Tani Manunggal” dan merupakan pasar lelang komoditas cabai pertama di Kabupaten Bantul, pasar lelang yang dibentuk masih berjalan hingga saat ini. Pasar lelang komoditas cabai terbentuk berdasarkan permasalahan yang ada pada bagian pemasaran hasil panen, kurangnya petani dalam mendapatkan akses pasar yang kompetitif serta informasi pasar, dan lemahnya *bergaining position* petani dalam jual beli cabai sehingga petani tidak diuntungkan dalam penjualan hasil panen.

## **1. Manajemen Pasar Lelang**

Pasar lelang di Desa Srigading merupakan salah satu kegiatan Kelompok Tani “Tani Manunggal” sehingga pengelola pasar lelang masih anggota dan pengurus dari kelompok tani. Manajemen pemasaran cabai dapat dicapai melalui program terpadu yang dibuat oleh pengurus, meliputi perencanaan produk, penetapan harga, distribusi fisik dan penjualan.

### **a. Perencanaan Produk**

Perencanaan produk merupakan kegiatan dimana petani berdiskusi untuk menentukan jenis cabai yang akan ditanam, kemudian kelompok tani memiliki kesepakatan terkait waktu mulai menanam dan waktu pembukaan pasar lelang. Waktu penanaman cabai dilakukan serentak oleh anggota kelompok tani yaitu pada bulan Agustus hingga September sehingga pembukaan pasar lelang dapat diadakan pada akhir tahun.

### **b. Penetapan Harga**

Penetapan harga berkaitan dengan penentuan harga jual serta potongan harga untuk operasional pasar lelang yang dihasilkan melalui musyawarah dari kelompok tani. Dalam proses penentuan harga yang dilakukan oleh para pedagang yang mengikuti lelang tidak ada campur tangan dari pihak manapun termasuk pengelola pasar lelang maupun kompromi antar pedagang. Harga tertinggi dalam lelang merupakan pemenang lelang yang berhak memiliki cabai tersebut.

Selain penetapan harga jual dengan sistem lelang, disepakati juga potongan harga yang akan diberikan kepada petani dari pengelola pasar lelang sebagai biaya atas jasa yang sudah dilakukan oleh pengelola pasar lelang. Penetapan potongan harga yang akan diterima petani dilakukan berdasarkan harga pada pasar lelang, potongan harga tersebut antara lain Rp.250/Kg jika harga di pasar lelang dibawah Rp.15.000/Kg dan potongan Rp.500/Kg jika harga di pasar lelang diatas Rp.15.000/Kg. Potongan harga tersebut digunakan untuk biaya operasional pasar lelang, gaji pengelola pasar lelang, serta pemasukan uang kas kelompok.

### **c. Distribusi Fisik**

Distribusi fisik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu distribusi cabai dari lahan ke pasar lelang dan distribusi cabai dari pasar lelang ke pedagang. Dalam hal ini distribusi fisik yang dilakukan adalah pengangkutan cabai dari lahan ke pasar lelang oleh petani dengan menggunakan kendaraan pribadi petani seperti sepeda maupun sepeda motor. Distribusi fisik dari pasar lelang dilakukan langsung oleh pemenang pasar lelang. Setelah cabai

dikemas oleh pengelola pasar lelang kemudian pedagang mendistribusikan cabai ke pangsa pasarnya.

d. Penjualan

Penjualan berkaitan langsung dengan bagaimana suatu komoditas dijual, tempat, harga, saluran pemasaran dan sebagainya. Pasar lelang menjadi fasilitas penjualan cabai di Desa Srigading. Penjualan cabai di pasar lelang dilakukan dengan cara mengumpulkan cabai petani untuk dijual bersama-sama melalui pasar lelang petani mendapatkan harga yang seragam. Petani lahan pasir pantai rata-rata membudidayakan cabai varietas Prada, Imperial dan Djitu, total penjualan dan harga cabai menurut varietas di pasar lelang pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Total Penjualan dan Harga Cabi Pasar Lelang Tahun 2017

No	Jumlah Penjualan (Kg)/Varietas			Harga Cabai (Rp)/Varietas		
	PRADA	IMPERIAL	DJITU	PRADA	IMPERIAL	DJITU
1	1.410	1.917	207	10.280	14.300	17.500
2	2.720	3.963	299	11.350	11.900	20.150
3	1.821	2.556	191	11.500	12.715	18.000
4	1.582	2.280	185	11.750	11.570	13.100
5	3.045	4.150	380	10.100	11.715	14.200
6	1.623	3.244	73	11.800	11.380	12.800
7	2.030	4.011	186	10.750	11.455	15.000
8	2.103	4.209	304	10.750	11.200	15.700
9	1.570	3.086	181	10.250	11.540	13.700
10	778	2.215	64	10.350	12.000	14.500
11	1.626	4.235	240	10.100	10.725	14.165
12	940	3.601	171	11.000	11.500	13.500
13	807	765	91	12.000	13.125	14.500
14	631	2.423	152	13.100	14.760	15.000
15	1.991	4.006	602	13.825	15.980	16.115
16	1.391	2.456	108	14.300	16.785	17.000
17	1.314	2.541	271	13.300	17.965	18.150
18	1.451	2.930	394	11.000	16.660	17.860
19	1.103	1.909	244	16.235	22.000	22.500
20	983	2.041	239	14.150	21.800	22.285
21	546	1.528	96	15.200	23.310	22.300
22	323	664	101	25.900	19.000	25.900
23	342	1.222	38	20.040	25.965	24.500
24	141	1.225	30	19.900	24.765	20.000
25	310	1.879	122	20.160	21.375	21.600
26	118	1.211	0	19.650	19.250	0
	<b>32.699</b>	<b>66.267</b>	<b>4.969</b>	<b>13.797</b>	<b>15.951</b>	<b>17.601</b>
	<b>Jumlah</b>			<b>Rata-rata</b>		



Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa penjualan cabai terbanyak di pasar pada tahun 2017 yaitu varietas Imperial dengan jumlah total 66,26 Ton, kemudian diikuti dengan varietas Prada dengan jumlah total penjualan 32,69 Ton dan varietas Djitu dengan total penjualan 4,96 Ton. Harga yang ada di pasar lelang menurut petani masih tergolong sedang dengan harga per varietas sebagai berikut, rata-rata harga varietas Prada Rp.13.797/Kg, rata-rata harga varietas Imperial Rp.15.951/Kg, dan rata-rata harga varietas Djitu Rp.17.601/Kg.

## **2. Mekanisme Pasar Lelang**

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pasar lelang yang berada di Desa Srigading adalah pasar lelang lokal, yaitu pasar lelang yang dimana penjual dan pembeli berdomisili di lokasi yang sama dan komoditi yang diperjualbelikan jenis maupun volumenya terbatas, selain itu pada lokasi penelitian ada beberapa pembeli dari luar daerah yang mengikuti pasar lelang tetapi sudah memiliki perwakilan di Desa Srigading. Pasar lelang di Desa Srigading memiliki prosedur sebagai berikut.

- a. Petani mengumpulkan hasil panen cabainya yang sudah di sortasi dan dipisahkan menurut varietasnya dari lahan ke pasar lelang.
- b. Cabai yang tiba di pasar lelang kemudian ditimbang oleh petugas dan dilakukan pencatatan berdasarkan jumlah timbangan dan varietasnya. Selanjutnya cabai disimpan sementara di aula pasar lelang sesuai dengan varietasnya.
- c. Sekretaris merekap semua cabai yang terkumpul pada waktu tersebut, kemudian petugas yang lain menyiapkan keperluan untuk proses lelang meliputi, papan tulis untuk menuliskan harga lelang dari pedagang, kertas dan alat tulis serta kotak untuk mengumpulkan harga dari pembeli.
- d. Setelah diketahui pemenang lelang, kemudian pembeli dan pengelola pasar lelang melakukan kontrak transaksi pembayaran yang umumnya di bayarkan pada proses lelang selanjutnya.
- e. Petugas pasar lelang mengemas cabai ke dalam wadah yang sudah disediakan pemenang yang selanjutnya diangkut ke *truck* atau *mobil pick up* yang kemudian di sitribusikan ke mitra dagang pemenang.
- f. Bendahara pasar lelang setelah menerima uang dari pemenang lelang sebelumnya kemudian mendistribusikan uang tersebut ke petani serta potongan operasional sesuai dengan data yang ada.

### C. Karakteristik Petani Desa Srigading

Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani lahan pasir pantai yang menjadi anggota kelompok tani “Tani Manunggal” yang berada di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten, Bantul. Profil petani merupakan gambaran umum identitas petani sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Petani Lahan Pasir Pantai

No	Uraian	Jumlah Orang	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Usia (Tahun)</b>		
	18-40	2	5,13
	41-60	34	87,18
	>60	3	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SD	7	17,95
	SMP/Sederajat	8	20,51
	SMA/Sederajat	22	56,41
	PT	2	5,13
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Luas Lahan (m<sup>2</sup>)</b>		
	500-1.100	26	66,67
	1.200-1.800	5	12,82
	1.900-2.500	8	20,51
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Pengalaman Bertani (Tahun)</b>		
	7-18	4	10,26
	19-30	18	46,15
	>30	17	43,59
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>5</b>	<b>Keaktifan dalam Organisasi</b>		
	Tidak aktif	0	0,00
	Kurang aktif	4	10,26
	Aktif	21	53,85
	Sangat aktif	14	35,90
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>6</b>	<b>Lama Petani Mengikuti Pasar Lelang (Tahun)</b>		
	4-7	5	12,82
	8-11	13	33,33
	≥12	21	53,85
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sebagian besar petani sampel masih dalam masa produktif yaitu berusia antara 18-60 tahun. Dapat disimpulkan bahwa petani masih dalam tahap perkembangan baik secara fisik maupun psikologis pada tahap yang matang. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan kerja petani di lapangan yang memerlukan kekuatan fisik dan kemampuan

petani dalam mengambil keputusan dalam menghadapi masalah yang terjadi pada pada usahatani d lahan pantai.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani lahan pasir pantai yang mengikuti pasar lelang berpendidikan SMA, selain itu dengan adanya petani yang menempuh perguruan tinggi diharapkan memiliki pola pikir yang lebih luas dalam meningkatkan dan memasarkan hasil produksinya.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki luas garapan lahan yang cukup kecil dengan rata-rata memiliki luas lahan  $1.000\text{m}^2$ , sedangkan petani yang memiliki luas lahan garapan diatas  $1.200\text{m}^2$  hanya 13 orang atau 33,33% , hal ini dapat disebabkan oleh peneliti yang hanya menanyakan luas garapan lahan pasir pantain saja.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hampir semua petani (89,74%) sampel memiliki pengalaman bertani yang cukup lama yaitu lebih dari 19 tahun. Pengalaman dapat menggambarkan keterampilan dan pengetahuan dalam berusahatani di lahan pantai. Pengalaman bertani yang cukup lama dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal, termasuk sikap pada pasar lelang komoditas yang ada di Desa Srigading, karena pengalaman merupakan faktor yang kuat dalam menentukan sikap seseorang.

Berdasarkan Tabel 2, anggota kelompok tani “Tani Manunggal” terlihat sebanyak 21 orang aktif dan sangat aktif sebanyak 14 orang dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh kelompok, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran petani akan pentingnya informasi yang diberikan kelompok dan sebagian petani menjadi pengurus kelompok tani. Selain itu juga terdapat petani yang kurang aktif sebanyak 4 orang dalam kegiatan organisasi hal ini dapat disebabkan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari 50% petani Desa Srigading telah mengikuti pasar lelang komoditas sejak didirikannya pasar lelang oleh Kelompok Tani “Tani Manunggal”, yang artinya pasar lelang komoditas sangat membantu proses memasarkan produksi cabai merah di lahan pantai Desa Srigading, hanya terdapat 5 orang atau 12,82 % dari petani sampel yang mengikuti pasar lelang komoditas kurang dari delapan kali, hal ini dapat disebabkan oleh produksi komoditas yang tidak sama dan belum memahami pemasaran dengan sistem lelang serta proses pembayaran yang membutuhkan waktu cukup lama, tetapi seiring berjalannya waktu petani sadar bahwa pasar lelang sangat membantu pemasaran produksi cabai merah.

## D. Sikap Petani Terhadap Pasar Lelang

### 1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan kepercayaan petani terhadap pasar lelang komoditas yang berada di Desa Srigading. Sikap kognitif petani terhadap pasar lelang merupakan hasil dari pengetahuan petani tentang keseluruhan indikator sikap kognitif petani tentang pasar lelang. Data komponen sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sikap Kognitif

Sikap Kognitif	Kriteria	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Pengetahuan petani tentang keberadaan pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	5	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	0	0		
	Tahu	4	0	0		
	Sangat Tahu	5	39	100		
2. Pengetahuan petani tentang pengelolaan pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,10	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	2	5,13		
	Tahu	4	31	79,49		
	Sangat Tahu	5	6	15,38		
3. Pengetahuan petani tentang mekanisme pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,18	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	5	12,82		
	Tahu	4	22	56,41		
	Sangat Tahu	5	12	30,77		
4. Pengetahuan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,46	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	1	2,56		
	Tahu	4	17	43,59		
	Sangat Tahu	5	21	53,85		
5. Pengetahuan petani tentang potongan harga di pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,36	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	5	12,82		
	Tahu	4	15	38,46		
	Sangat Tahu	5	19	48,72		
6. Pengetahuan petani tentang manfaat pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,23	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	0	0		
	Tahu	4	30	76,92		
	Sangat Tahu	5	9	23,08		
7. Pengetahuan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,72	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	2	5,13		
	Tahu	4	7	17,95		
	Sangat Tahu	5	30	76,92		
Rata-rata/Sikap Kognitif					4,44	Tinggi

Skor pada sikap kognitif dapat diukur mulai dari skor 1 sangat tidak tahu, skor 2 tidak tahu, skor 3 kurang tahu, skor 4 tahu, skor 5 sangat tahu. Pemberian skor pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis pengetahuan

petani terhadap pasar lelang, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengetahuan petani terhadap pasar lelang komoditas. Hasil analisis skor pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor atau sikap kognitif petani termasuk dalam kategori tinggi, artinya petani mengetahui tentang pasar lelang dan kebijakan yang ada di pasar lelang. hal ini dapat disebabkan karena petani berdomisili di daerah pasar lelang dan sudah lama mengikuti kegiatan pasar lelang.

## 2. Komponen Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan masalah penilaian emosional individu terhadap suatu objek atau subjek sikap. Aspek emosional berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Distribusi sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Sikap Afektif

	Sikap Afektif	Kriteria	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Tanggapan petani tentang keberadaan pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,79	Tinggi
		Tidak Setuju	2	0	0		
		Kurang Setuju	3	0	0		
		Setuju	4	8	20,51		
		Sangat Setuju	5	39	79,49		
2.	Tanggapan petani tentang pengelolaan pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,03	Tinggi
		Tidak Setuju	2	0	0		
		Kurang Setuju	3	3	7,69		
		Setuju	4	32	82,05		
		Sangat Setuju	5	4	10,26		
3.	Tanggapan petani tentang mekanisme pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,08	Tinggi
		Tidak Setuju	2	0	0		
		Kurang Setuju	3	1	2,56		
		Setuju	4	29	74,36		
		Sangat Setuju	5	9	23,08		
4.	Tanggapan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,54	Tinggi
		Tidak Setuju	2	0	0		
		Kurang Setuju	3	0	0		
		Setuju	4	18	46,15		
		Sangat Setuju	5	21	53,85		
5.	Tanggapan petani tentang potongan harga di pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,38	Tinggi
		Tidak Setuju	2	0	0		
		Kurang Setuju	3	7	17,95		
		Setuju	4	10	25,64		
		Sangat Setuju	5	22	56,41		
6.	Tanggapan petani tentang manfaat pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,21	Tinggi
		Tidak Setuju	2	0	0		
		Kurang Setuju	3	1	2,56		
		Setuju	4	29	74,36		
		Sangat Setuju	5	9	23,08		
7.	Tanggapan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,28	Tinggi
		Tidak Setuju	2	1	2,56		
		Kurang Setuju	3	5	12,82		
		Setuju	4	15	38,46		
		Sangat Setuju	5	18	46,15		
Rata-rata/Sikap Afektif						4,33	Tinggi

Skor pada sikap afektif dapat diukur mulai dari skor 1 sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 kurang setuju, skor 4 setuju, skor 5 sangat setuju. Pemberian skor pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis pengetahuan petani terhadap pasar lelang, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi petani terhadap pasar lelang. Hasil analisis skor pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tanggapan petani terhadap pasar lelang termasuk dalam kategori tinggi, artinya petani menyetujui tentang pemasaran cabai dengan sistem lelang dan menyetujui kebijakan yang dibuat oleh pasar lelang. Hal ini dapat disebabkan karena menurut petani keberadaan pasar lelang sangat membantu pemasaran hasil panen cabai dan syarat menjual di pasar lelang yacukup mudah untuk dipenuhi seperti, hasil panen harus bersih, keseragaman produk, sudah di sortasi dan mampu membayar potongan harga yang diberikan oleh pasar lelang.

### **3. Komponen Konatif**

Komponen konatif merupakan kecenderungan bertindak atau berperilaku dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Komponen konatif menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya keinginan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu terhadap objek sikap. Sikap konatif petani terhadap pasar lelang merupakan hasil dari tindakan petani tentang keseluruhan indikator aspek konatif tentang pasar lelang. Data komponen konatif dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Sikap Konatif

Sikap Konatif	Kriteria	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Tindakan petani tentang keberadaan pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,87	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	5	12,82		
	Sangat Ingin	5	34	87,18		
2. Tindakan petani tentang pengelolaan pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,13	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	2	5,13		
	Ingin	4	30	76,92		
	Sangat Ingin	5	7	17,95		
3. Tindakan petani tentang mekanisme pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,33	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	26	66,67		
	Sangat Ingin	5	13	33,33		
4. Tindakan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,72	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	11	28,21		
	Sangat Ingin	5	28	71,79		
5. Tindakan petani tentang potongan harga di pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,28	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	7	17,95		
	Ingin	4	14	35,90		
	Sangat Ingin	5	18	46,15		
6. Tindakan petani tentang manfaat pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,31	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	27	69,23		
	Sangat Ingin	5	12	30,77		
7. Tindakan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,13	Tinggi
	Tidak Ingin	2	2	5,13		
	Kurang Ingin	3	9	23,08		
	Ingin	4	10	25,64		
	Sangat Ingin	5	18	56,18		
Rata-rata/Sikap Konatif					4,40	Tinggi

Skor pada sikap afektif dapat diukur mulai dari skor 1 sangat tidak ingin, skor 2 tidak ingin, skor 3 kurang ingin, skor 4 ingin, skor 5 sangat ingin. Pemberian skor pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis keinginan petani untuk menjual hasil panen cabainya di pasar lelang, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi petani terhadap pasar lelang. Hasil analisis skor pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor atau sikap kognitif petani termasuk dalam kategori tinggi, artinya petani memiliki keinginan yang tinggi untuk menjual hasil panen di pasar lelang. Hal ini disebabkan karena menurut petani dengan adanya pasar lelang pemasaran

cabai petani menjadi lebih mudah, selain mudah harga yang ditawarkan di pasar lelang juga lebih kompetitif dan memiliki kepastian pasar.

### E. Hubungan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani terhadap pasar lelang dapat diketahui dengan Uji Korelasi *Rank Spearman* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows*. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani meliputi usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, pendapatan, keaktifan dalam organisasi, lama petani mengikuti pasar lelang, total produksi, kualitas produk dan harga produk di pasar lelang, sedangkan sikap petani meliputi pengetahuan (sikap kognitif), tanggapan (sikap afektif), dan keinginan (sikap konatif). Hasil analisis hubungan antara faktor-faktor dengan sikap petani terhadap pasar lelang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Antara Faktor dengan Sikap Petani

Faktor-faktor	Sikap Kognitif	Sikap Afektif	Sikap Konatif	Sikap
Usia	0,279	0,445**	0,468**	0,499**
Tingkat Pendidikan	0,134	-0,131	-0,102	-0,063
Luas lahan	0,286	0,342*	0,418**	0,391*
Pengalaman Bertani	0,058	0,300	0,230	0,195
Keaktifan dalam Organisasi	0,326*	0,398*	0,186	0,342*
Kualitas Produk	0,392*	0,25	0,180	0,287
Lama Mengikuti Pasar Lelang	0,529**	0,659**	0,541**	0,698**
Total Produksi	0,327*	0,355*	0,409**	0,414**
Harga di Pasar Lelang	0,007	0,018	0,155	0,066

Dari Tabel 35 dapat dilihat bahwa terdapat faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan sikap petani yaitu, lama mengikuti pasar lelang, usia, total produksi dan luas lahan yang digarap oleh petani. Hubungan antara lama mengikuti pasar lelang dan usia terhadap pasar lelang memiliki keeratan hubungan yang cukup berarti dengan masing-masing nilai korelasi 0,698 dan 0,499. Artinya lama mengikuti pasar lelang dan usia dapat menentukan sikap petani terhadap pasar lelang, semakin tinggi usia dan semakin lama petani mengikuti pasar lelang akan memberikan sikap yang positif terhadap pasar lelang, hal ini disebabkan oleh petani yang memiliki usia tinggi merupakan petani yang memiliki pemikiran untuk pembentukan pasar lelang. Hubungan antara total produksi dan luas lahan terhadap pasar lelang memiliki keeratan hubungan yang signifikan dengan masing-masing nilai korelasi 0,414 dan 0,391, artinya semakin tinggi total produksi dan luas lahan petani maka sikap petani terhadap pasar lelang akan lebih tinggi. Sesuai dengan manfaat pasar lelang yaitu fokus pada proses produksi, luas lahan akan berkaitan dengan total produksi



petani, semakin luas lahan garapan diharapkan mendapatkan lebih banyak hasil produksi. Hubungan antara keaktifan organisasi dengan sikap petani terhadap pasar lelang memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi 0,342, artinya semakin aktif petani dalam organisasi maka sikap petani terhadap pasar lelang semakin tinggi. Hubungan antara faktor yang memiliki hubungan rendah dan tidak signifikan dengan sikap petani antara lain harga di pasar lelang, pengalaman bertani, dan kualitas produk. Harga di pasar lelang dan pengalaman bertani memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap pasar lelang dengan masing-masing nilai korelasi 0,066 dan 0,195. Artinya harga dan pengalaman bertani tidak menentukan sikap petani terhadap pasar lelang, dapat dijelaskan bahwa jika harga di pasar lelang rendah maupun tinggi petani cenderung memiliki sikap yang sama terhadap pasar lelang, begitu juga dengan pengalaman bertani, petani yang baru memulai bertani dan yang sudah lama bertani memiliki penilaian yang cenderung sama terhadap pasar lelang. Hubungan antara kualitas dengan sikap petani memiliki hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0,287, artinya kualitas produk tidak menentukan sikap petani terhadap pasar lelang, petani yang memiliki kualitas baik maupun kurang baik cenderung memiliki penilaian yang sama terhadap pasar lelang. Selain itu terdapat faktor yang memiliki hubungan yang sangat rendah dengan arah negatif, yaitu tingkat pendidikan dengan nilai korelasi -0,063, tingkat pendidikan petani tidak menentukan sikap petani terhadap pasar lelang, petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun rendah memiliki penilaian yang sama terhadap pasar lelang.

### **1. Hubungan Faktor-faktor Dengan Sikap Kognitif**

Hubungan antara faktor-faktor dengan sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 35. Faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah lama mengikuti pasar lelang, kualitas produk, total produksi, dan keaktifan dalam organisasi. Koefisien korelasi antara lama mengikuti pasar lelang  $r_s = 0,529$  dan keaktifan dalam organisasi  $r_s = 0,326$  dengan sikap kognitif memiliki hubungan yang signifikan, artinya semakin lama petani mengikuti pasar lelang dan aktif dalam organisasi, maka semakin tinggi pengetahuan petani tentang pasar lelang, hal ini disebabkan petani yang sudah lama mengikuti pasar lelang dan aktif dalam organisasi akan menerima informasi lebih banyak tentang pasar lelang dari kegiatan organisasi seperti penyuluhan pertanian, arisan, dan rapat organisasi. Hubungan antara kualitas produk  $r_s = 0,392$  dan total produksi  $r_s = 0,327$  dengan sikap kognitif petani memiliki hubungan yang signifikan dengan arah positif artinya semakin baik dan tinggi

hasil produksi petani maka pengetahuan petani tentang pasar lelang semakin tinggi, hal ini disebabkan karena petani yang memiliki hasil produksi dengan kualitas dan tinggi memiliki intensitas yang cukup banyak mengikuti pasar lelang sehingga mendapatkan informasi tentang pasar lelang. Hubungan antara faktor yang memiliki hubungan rendah dan tidak signifikan dengan sikap konatif petani antara lain, usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, dan harga di pasar lelang. Dapat dilihat pada Tabel 35. usia  $r_s=0,279$  dan luas lahan  $r_s=0,286$  memiliki hubungan yang lemah, artinya usia dan luas lahan yang dimiliki petani tidak menentukan pengetahuan petani tentang pasar lelang, kemudian tingkat pendidikan  $r_s=0,134$ , pengalaman bertani  $r_s=0,058$ , dan harga di pasar lelang  $r_s=0,007$  memiliki hubungan yang sangat lemah, artinya pengalaman bertani, harga di pasar lelang dan tingkat pendidikan tidak menentukan pengetahuan petani tentang pasar lelang. Pada kenyataannya di lapangan pengetahuan petani tentang pasar lelang dipengaruhi oleh bukti nyata lingkungan sekitar dan intensitas petani di kegiatan pasar lelang.

## **2. Hubungan Faktor-faktor Dengan Sikap Afektif**

Hubungan antara faktor-faktor dengan sikap afektif dapat dilihat pada Tabel 35. Faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah usia, keaktifan dalam organisasi, lama mengikuti pasar lelang, dan total produksi. Hubungan antara usia  $r_s=0,445$  dan lama mengikuti pasar lelang  $r_s=0,659$  memiliki hubungan yang cukup berarti, artinya semakin tinggi usia dan lama petani mengikuti pasar lelang akan memberikan tanggapan yang baik terhadap pasar lelang, hal ini dapat disebabkan karena petani yang memiliki usia lebih tinggi adalah yang memiliki pemikiran pembentukan pasar lelang sehingga petani lebih lama mengikuti pasar lelang dan akan memberikan tanggapan yang lebih positif terhadap pasar lelang. Hubungan antara keaktifan dalam organisasi  $r_s=0,398$  dan total produksi  $r_s=0,355$  memiliki hubungan yang signifikan, artinya keaktifan dalam organisasi dan total produksi memiliki peranan yang cukup dalam untuk menentukan sikap afektif petani terhadap pasar lelang. Faktor-faktor yang memiliki hubungan rendah dengan sikap afektif antara lain, luas lahan, pengalaman bertani, dan harga di pasar lelang. Dapat dijelaskan bahwa kepemilikan luas lahan garapan dan pengalaman petani dalam berusahatani tidak menentukan sikap afektif petani, petani yang memiliki luas lahan garapan sempit maupun luas dan pengalaman berusahatani memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam memberikan tanggapan tentang pasar lelang. Selain itu harga  $r_s=0,007$  di pasar lelang juga memiliki hubungan yang sangat lemah, artinya harga tidak menentukan sikap afektif

petani, tinggi atau rendah harga yang ada di pasar lelang petani tetap akan memberikan tanggapan yang relatif sama.

### **3. Hubungan Faktor-faktor Dengan Sikap Konatif**

Hubungan antara faktor-faktor dengan sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 35. Faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah lama mengikuti pasar lelang, usia, luas lahan, dan total produksi. Lama mengikuti pasar lelang memiliki hubungan yang cukup berarti dengan sikap konatif, hubungan yang cukup berarti dinyatakan dengan nilai korelasi sebesar 0,541, artinya lama mengikuti pasar lelang memiliki hubungan yang positif dengan sikap afektif petani terhadap pasar lelang, semakin lama petani mengikuti pasar lelang maka semakin tinggi keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Hubungan antara usia  $r_s=0,468$ , luas lahan  $r_s=0,418$ , dan total produksi  $r_s=0,409$  memiliki keeratan hubungan yang cukup berarti, artinya dari faktor usia, luas lahan dan total produksi cukup menentukan sikap konatif petani atau keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang, dapat di jelaskan bahwa semakin tinggi usia dan kepemilikan luas lahan garapan petani maka semakin tinggi sikap konatif petani terhadap pasar lelang, begitu juga dengan total produksi semakin tinggi total produksi petani maka semakin tinggi keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Dalam pembahasan hubungan antara faktor-faktor dengan sikap konatif terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan rendah atau tidak signifikan antara lain, pengalaman bertani, keaktifan dalam organisasi, kualitas produk, dan harga di pasar lelang. Hubungan antara pegalaman bertani dengan sikap konatif memiliki keeratan yang rendah dengan nilai korelasi 0,230, artinya pengalaman bertani tidak menentukan keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Keaktifan dalam organisasi  $r_s=0,186$ , kualitas produk  $r_s=0,180$ , dan harga di pasar lelang  $r_s=0,156$  memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah dengan sikap konatif petani terhadap pasar lelang, artinya ketiga faktor tersebut tidak menentukan sikap konatif petani terhadap pasar lelang, dapat dijelaskan petani yang tidak aktif maupun aktif cenderung ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang, bahkan berdasarkan informasi di lapangan petani yang tidak termasuk dalam anggota kelompok tani “Tani Manunggal” ikut menjual hasil produksinya di pasar lelang, begitupun dengan kualitas produk dan harga di pasar lelang tidak menentukan sikap konatif petani terhadap pasar lelang. Petani yang memiliki kualitas produk yang masuk dalam kategori baik maupun kurang baik cenderung ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang, berkaitan dengan harga di pasar lelang, menurut petani sampel harga yang ditawarkan di pasar lelang lebih beragam dan

lebih kompetitif dari tengkulak, sehingga harga tidak menentukan keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Selain itu terdapat faktor yang memiliki hubungan rendah dengan arah negatif, yaitu tingkat pendidikan dengan nilai korelasi - 0,102, artinya tingkat pendidikan tidak menentukan keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang, petani dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah cenderung ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang.

## **KESIMPULAN**

Sikap kognitif petani terhadap pasar lelang di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori tinggi, secara umum petani mengetahui tentang pasar lelang. Sikap afektif petani terhadap pasar lelang termasuk dalam kategori tinggi, secara umum petani memiliki tanggapan yang baik atau menyetujui tentang pasar lelang yang ada. Sikap konatif petani terhadap pasar lelang termasuk dalam kategori tinggi, secara umum petani ingin menjual hasil produksinya ke pasar lelang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap kognitif terdapat hubungan yang signifikan yaitu, keaktifan dalam organisasi, kualitas produk, lama mengikuti pasar lelang dan total produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap afektif terdapat hubungan yang signifikan yaitu, usia, keaktifan dalam organisasi, lama mengikuti pasar lelang dan total produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap konatif terdapat hubungan yang signifikan yaitu, usia, luas lahan, lama mengikuti pasar lelang dan total produksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, B. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia, Telaahan, Struktur, Kasus dan Alternatif Strategi*. Erlangga Jakarta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2015. *5 Revitalisasi Pasar lelang Komoditi*. Retrieved from [http://bappebti.go.id/resources/docs/brosur\\_leaflet\\_2001\\_07\\_02\\_d6ro9br7.pdf](http://bappebti.go.id/resources/docs/brosur_leaflet_2001_07_02_d6ro9br7.pdf).
- Devi, Harsoyo, Subejo. 2015. Keefektifan Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26 (2).
- Kemala, N dan Wulandari, S. A. 2014. Kaitan Antara Pasar Lelang Dengan Sikap Peserta Pasar Lelang Agroforward Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(4).

- Kuntadi, E. B dan Jamhari 2012. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Melalui Pasar Lelang Spot di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1 (1)
- Martius, Endry. 2009. Masalah Pasar Lelang Produk Pertanian Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, 2 (1).
- Pujiharto, 2010. Kajian Kelembagaan Pembangunan Pertanian Kasus Sub Terminal Agribisnis (STA) di Indonesia. *Jurnal Agritech*, XII (2).
- Perdana, A.S. 2016. Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, 1 (1).
- Rusdiyana, E. 2017. Peran Pasar Lelang Dalam Pemasaran Cabai Di Kelompok Tani Lahan Pasir Pantaikulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal of Sustainable Agriculture*, 32 (1).
- Schrader, FL., Henderson, RD. 1980. *Auction Pricing : Option and Implication*. Retrieved from <https://www.aae.wisc.edu/fsrg/publications/Archived/wp-48.pdf>
- Setiawan, A. N. dkk. 2015. *Sistem Pengelolaan Lahan Pasir Pantai Untuk Pengembangan Pertanian*.
- Widodo, A. S, 2008. Kajian Usahatani Lahan Pantai di Kabupaten Bantul. *Seminar Nasional, Dinamika Pembangunan Pertanian Pedesaan: Tantangan dan Peluang Bagi Kesejahteraan Petani*.
- Widodo, A. S, 2015. Pendapatan dan Produksi Potensial Usahatani Konservasi Lahan Pantai Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agraris*, 1 (1)